



LAMPIRAN

LAMPIRAN 01

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1. Ni Komang Sri Andayani (Pemilik Usaha)

Pewawancara :Om Swastyastu mbok (saudara), saya dari mahasiswa undiksha, bisakah saya untuk meminta waktu mbok (saudara) untuk melakukan wawancara, bahkan untuk meminta data terkait penelitian akan tugas akhir kuliah (skripsi) yang saya akan ajukan, yaitu: mengenai penerapan sistem pencatatan keuangan aset biologis berdasarkan SAK EMKM pada usaha ayam petelur. Apakah mbok (saudara) mengizinkan untuk melakukan penelitian di tempat usahanya embok (saudar)?

Informan :Iya, boleh dik.

Pewawancara Terimakasih mbok (saudara), ini saya lampirkan surat pernyataan penelitian saya mbok (saudara).

Informan :Iya dik, surat ini mbok (saudara) simpan sebagai bukti ya.

Pewawancara :Iya mbok (saudara), langsung saja mbok (saudara), Sebelumnya mohon maaf namanya mbok (saudara) siapa?

Informan :Nama mbok (saudara) Ni Komang Sri Andayani.

Pewawancara :Sudah berapa lama mbok (saudara) mendirikan usaha peternakan ayam ini?

Informan :Eee...usaha ini berdirinya sudah lama dik, sudah dari tahun 1996 yang dimana usaha ini di dirikan oleh bapak dan ibu saya. Usaha ini berdiri saya baru berumur enam tahun.

Pewawancara :lalu usaha peternakan ini dari berdirinya sudah ada nama usahanya mbok (saudara)?

Informan :Kalau terkait nama usanya dari berdiri hingga sebelum tahun 2016tidak ada nama usahanya, tetapi pada tahun 2016 baru ada nama usahanya dik.

Pewawancara : Lalu untuk nama usahanya apa mbok (saudara)?

Informan : Usahanya mbok (saudara) namanya Ayodhya Farm dik.

Pewawancara : Lalu kenapa mbok (saudara) baru pada tahun 2016 baru ada nama usanya mbok (saudara) iya?

Informan :Terkait baru ada nama usahanya pada tahun 2016 dikarnakan untuk proses dalam pendaftaran terkait perizinan akan usaha dik, dikarnakan dalam proses prizinan tersebut ada syarat usaha harus mempunyai nama usaha sehingga usaha ini baru ada namanya pada tahun 2016.

- Pewawancara :Siapa saja yang terlibat dalam menjalankan usaha peternakan ini mbok (saudara)?
- Informan :Oh iya dik, yang terlibat dalam usaha ini ada saya, ibu, bapak dan karyawan saya.
- Pewawancara :Berapa jumlah karyawan mbok (saudara) dalam kegiatan usahanya?
- Informan :Iya dik, dalam proses kegiatan usaha ini mbok (saudara) kebetulan mempekerjakannya mengambil sistem keluarga dik yang berjumlah 5 orang, kenapa mbok (saudara) mengambil sistem keluarga dikarnakan agar mempermudah dalam prose pemberian upahnya dik. Dimana setiap 2.000 ekor ayam saya kasi perbulan 350.000 dalam proses perawatanya dik dari pemberian pakan dan panen telur ayam yang siap di jual.
- Pewawancara :Lalu dalam usaha mbok (saudara) dari berlangsungnya kegiatan usaha ini selain dari telur ayam apa saja yang menjadikan pengasilnya mbok (saudara)?
- Informan :Selain dari telur ayam sebagai pendapatan utama juga memperoleh pendapatan dari penjualan akan kotoran ayam yang dimana bisa dimanfaatkan menjadi bahan pupuk dalam kegiatan berkebun dik.
- Pewawancara :Untuk mengetahui keuntungan dari usaha ini apa kah mbok (saudara) mencatatnya?
- Informan :Iya dik mbok (saudara) mencatatnya.
- Pewawancara :Pada saat ini berapa kandang yang ada pada usaha mbok (Saudara) ini?
- Informan :Kandang yang ada untuk saat ini di utara saja totalnya ada empat kandang, sedangkan yang diselatan ada lima kandang.
- Pewawancara : Pada tahun berapa saja untuk pembangunan kandang tersebut?
- Informan :Untuk pembangunan kandang yang diselatan baru pembangunan pada tahun 2016, kalau kandang yang berlokasi di utara pembangunan awal dimulai pada tahun 1996. Awalnya hanya satu kandang lalu pada tahun 2001 menambah lagi 3 kandang ayam.
- Pewawancara : Berapa jumlah ayam untuk saat ini mbok (Saudara) ?

Informan : Ayam sekarang totalnya berjumlah 4.000 ekor ayam sedangkan yang sudah masuk kandang yang telah produktif berjumlah 2.500 ekor ayam. Lalu yang masih bibit (DOC) berjumlah 1.500 ekor ayam.

Pewawancara : Untuk pemasukan bibit diperoleh dari mana iya mbok (saudara)?

Informan : Bibitnya ngambil dari supplier disini (Putra Harapan) tetapi supplier tersebut dibawakan dari distributor yang berasal dari Jawa Timur.

Pewawancara : Dalam proses produksi usaha mbok (saudara) berarti terdapat dua proses produksi ayam dari bibit (DOC) sampai dengan ayam yang siap untuk produksi?

Informan : Iya dik... Jadi kalau kandangnya mbok (saudara) bertahap, pertama ada pembibitan yang diberi nama DOC diutara tempatnya kalau dahulu cukup 1.000 ekor dan kalau sekarang sudah membuat satu kandang lagi khusus DOC dengan kapasitas 1.000 ekor sehingga terdapat dua kandang DOC dengan kapasitas isian total 2.000 ekor ayam. Ayam itu dipelihara dari awal mulai masuk kandang itu lamanya 9 - 10 minggu itu baru diberinama ayam baru, setelah itu menunggu ayam tersebut mencapai 10 minggu, setelah itu sampai menunggu umur 17-18 minggu dari awal ayam itu DOC sampai ayam itu belajar bertelur. Jadi ayam itu umur 9 minggu masuk kandang sampai umur 18 minggu belajar bertelur lalu ayam

berumur 21 - 22 bulan ayam itu harus keluar kandang disebut dengan ayam afkir.

Pewawancara : Lalu pengukuran biaya-biayanya bagaimana mbok (saudara)?

Informan : Dari pembibitan sampai ayam itu menghasilkan tergantung harga pakan dan harga ayamnya, kalau sekarang harga bibit ayam hanya 2.000 per ekor ayam. Data yang riil saya peroleh dari awal bibit sampai ayam itu bertelur dengan jumlah 2.000 ekor ayam menghabiskan biaya mencapai 300.000.000 sampai ayam itu bertelur dan sampai ayam itu afkir.

Pewawancara : Ayam yang mati diakui sebagai apa?

Informan : Dimana ayam yang mati sudah di akui sebagai ayam yang tidak berproduksi dipotong, jadi untuk setiap bulannya kita record berapa ayam yang masih dan ayam yang mati. Lalu kita hitung persentase dari ayam, artinya dihitung persentase makana dan persen tase telur dari jumlah ayam yang tersisa.

Pewawancara : Bagaimana perhitungan ayam yang sudah afkir?

Informan : Penjualan ayam yang sudah afkir dihitung melalui harga pasar. Misalnya untuk sekarang ayam itu sudah memasuki usia 21 - 22 bulan ayam itu sudah menghasilkan telur yang kurang bagus dan proses produksinya sudah dibawah 60% dimana dianggap ayam itu sudah tidak menguntungkan bagi peternak sehingga ayam tersebut siap dijual. Penjualanya tergantung terhadap harga pasar biasanya penjualan pada saat hari raya kadang - kadang harga cenderung

naik jadi pas itu kita jual, tetapi pas tidak ketemu hari raya terpaksa kita jual juga dengan harga yang lebih murah.

Pewawancara : Jadi jika dijual ayam yang sudah afkir per satu ekornya dihitung berapa?

Informan : Kalau pas bulan lalu ayamnya mbok saya jual 37.000 per satu ekor, kalau sekarang murah 30.000 – 32.000 per satu ekornya itu tidak termasuk ayam yang kondisi fisiknya dibidang kurus itu bisa laku lebih murah. Artinya bisa dibawah standar untuk dijual sampai 10.000 – 15.000 per satu ekornya. Jadi dalam penjualan ayam yang afkir dijual tidak tentu sama dengan jumlah awal ayam yang dipelihara semisal 2.000 ekor ayam yang afkir belum tentu afkirnya itu jumlahnya sama 2.000 ekor ayam melainkan bisa jadi kurang 1.500 - 1.700 ekor.

Pewawancara : Biasanya umur ayam yang sudah tidak produktif lagi untuk ayam yang bertelur itu umur berapa mbok (saudara) iya?

Informan : Biasanya masa produktif ayam pada umur 21 - 22 bulan, tapi pada tempat lain biasanya berumur 18 bulan tapi itu tergantung pada makanan ayam itu sendiri. Jadi kita menghitungnya dengan mencocokkan harga makanan dan penjualan telur, semisalnya harga telur yang kita jual tidak bisa menutupi harga makanan itu sudah dina makan tidak produktif artinya kita harus jual. Minimal kita melihat selisih sekitar 2.000.000 – 3.000.000 diartikan sudah mines (kerugian), kenapa dikatakan mines karna kita harus

membayar air, tenaga dan ongkos karyawan. Kalau udah dibawah 3.000.000 dilihat dari antara perbandingan pakanan dan penjualan telur itu, ayam harus dikeluاري atau ayam yang sudah termasuk afkir.

Pewawancara : Berarti setiap kandang ayam itu sudah dibedakan menurut kategori umur iya mbok (saudara)?

Informan : Iya ada dik, perbedaanya setiap kandang itu bedanya ada 2-4 bulan.

Pewawancara : Untuk perlakuan pencatatanya itu dibedakan iya mbok (saudara), dilihat dari pakan ayam yang masih muda dan ayam yang sudah berproduksi?

Informan : Ada dik, semisal untuk sekarang ini ada ayam yang baru bibit (DOC) itu makananya namanya 201 itu dikasi makan selama berumur 10 minggu abis itu sudah masuk kandang sudah ada tingkatan makan iya itu 202 dikasi selama 12 minggu dari awal masuk kandang abis itu udah selama 2 bulan di kandang dikasi makan 204 makanan dewasa dimana ayam itu sudah siap untuk belajar bertelur dengan campuran makanan ada dedak, jagung, mineral dan sentrat.

Pewawancara : Berarti ayam ini tidak ada proses kawinya iya mbok (saudar)?

Informan : Tidak dik, ini ayam emang ayam yang khusus bertelur jadi emang khusus untuk bibit ayam petelur. Tetapi terkadang-kadang kita dalam pembelian bibit ada jenis kelamin ayam pejantan sehingga

tidak 100% kita dapat ayam petelur, tetapi tidak banyak dari 2.000 ekor ayampaling dapat jantannya mencapai 5 - 10 ekor saja. Ayam yang dikategorikan ayam jantan itu dapat dibedakan setelah 6 bulan dilihat dari fisik ayam berupa jangar, titik putih (cuping telinga) dan gelambir ayam tersebut.

Pewawancara : Nah seandainya ni mbok (saudara) menemu kasus seperti ini, ada memang ayam petelur dalam usaha, pertamanya memang menghasilkan telur. Nah jika kita dapatnya ayam pejantan, itu ayam pejantan kan harus dijual seandainya entah itu penjualan atau pun ternak itu mati seperti itu lalu bagaimana perhitungan rugi labanya?

Informan : Terkait rugi labanya, kalau mbok (saudara) menghitungnya berdasarkan harga makanan kalau seimbang dengan harga makanan itu sudah rugi (mines). Ayam tersebut kita keluarin aja atau kita jual tetapi penjualan ayam tersebut tidak bisa menutupi kalau memang harga ngambilnya kita sama penjualan itu sangat jauh berbeda dari pemeliharaan.

Pewawancara : Jadi yang jadi dasar penentuan harga hanya pakan saja?

Informan : Pakan dan harga telur dari atasan (harga pasar). Nah kalau sekarang kebanyakan para peternak yang merugi dikarenakan dari satu sisi harga pakan mahal. Semisal kalao dahulu kan harga sentrat tidak sampai harga 400.000 per 1 sak, paling mahal cuma 300.000 dilihat kal sekarang harga makanan mencapai 400.000 per saknya

belum jugajagung, dedak sudah mahal. Tapi dilihat dari harga telur per 1 kilonya menurun sehingga tidak menutupi atau tidak seimbang dengan biaya dan pemasukan.

Pewawancara : Berati untuk pemeliharaan, harga perolehan pada saat itu tidak dijadikan acuan iya mbok (saudara) untuk harga jualnya?

Informan : Iya tetep jadi acuan... makanya dianggap sebagai pengeluaran jadi pengeluaran itu ada banyak jenisnya seperti makanan, disinfektan disemprot 1 sekali, vitamin biasanya 2 minggu sekali dikasi, abistu penyuntikan karna virus itu sudah termasuk ke pengeluaran jadi setiap bulan tidak sama untuk pengeluarannya sehingga pengeluaran setiap bulanya tidak tetap. Dari pengeluaran itu tiap bulanya kita hitungpemasukan yang kita dapat dari penjualan untuk menutupi pengeluaran itu dengan penjualan ini itu untuk ayam yang sudah bertelur. Tapi untuk ayam yang masih belum bisa bertelur belum bisa menghitungnya karna kita belum ada pemasukan untuk ayam bertelur jadi tetap dianggap mines-mines atau masih dianggap (kerugian). Jika nanti sudahbisa bertelur, disana kita bisa menutupi kerugian selama 6 bulan sebelum ayam itu bertelur.

Pewawancara : Untuk jumlah hasil telur per ekor perbulanya berapa?

Informan : Kalao normalnya untuk ayam berjumlah 2.000 ekor dapatnya menghasilkan telur per harinya bisa 60 – 65 krat untuk 2.000 ekor ayam kalau bagus, isian 1 krat 30 butir telur. Berti sekitar 1.800

telor itu kalau bagus (katagori ayam yang tidak sakit) sekitar 90% ayam menghasilkan telur perharinya.

Pewawancara : Seandainya ni mbok (saudara) dalam proses produksi jika terdapat telur ayam yang retak atau cacat bagaimana perbandingan harganya?

Informan : Dimana awal proses kita sortir, jadi dipilih telur yang besar dikumpulin besar dan yang kecil dikumpulin dengan kecil. Dilihat dari harga telur besar dan tanggung itu dibedakan menjadi 15.000-20.000, sedangkan telur yang besar dengan yang kecil perbedaanya mencapai 40.000. Jika ada telur ayam yang pecah dalam artian lubang yang pecah besar akan dijual dengan harga murah 10.000 - 15.000 jadi dihitung 50% dari harga normal.

Pewawancara : Dalam proses produksi telur yang dihasilkan diakui sebagai apa mbok (saudara)?

Informan : Selama ini telur yang dihasilkan dari ayam mbok (saudar) yang dipelihara saya aganggap sebagai persediaan barang dagang unjuk siap dijual, dalam pencatatanya saya hanya mencatat dengan seadanya untuk mencatat berapa telur yang masuk ke gudang per harinya dan berapa telur yang dijual.

Pewawancara : Dalam usaha ini dinilai dari omset tergolong ke usaha mikro apa usaha kecil?

Informan : Usaha ini dibidang masih mikro dikarenakan memelihara jumlah ayam sebanyak 4.000 ekor ayam sehingga masih dikategorikan ke usaha mikro.

Pewawancara : Biasanya kan dinilai dari omsetnya misalnya 2 miliar masih tergolong ke mikro.

Informan : Iya dik.

Pewawancara : Lalu mbok (Saudara) untuk perlakuan kas, itu dicampur dengan keuangan pribadi apa dibedakan?

Informan : Dipisah dik kalau di campur akan susah, dengan tujuan agar membedakan keuangan pribadi.

Pewawancara : Dalam pembelian bibit ayam jika dilihat dari daftar harga beli bibit berapa harga bibit ayam tersebut?

Informan : Itu dilihat harga bibit ayam DOC dari harga pasar, biasanya untuk yang dibelisekarang dihitung per ekor. Satu ekor bibit ayam nilainya 3.000 per 1 ekor anak ayam. Jadi kita perhitunganya bukan per box melainkan dihitung per ekor. Jadi dalam satu box berisi 100 ekor ayam dimana dihitung harga 1 ekor ayam dengan harga 3.000 dikali 1 box isi 100 ekor ayam dan dalam 1 box ada bonus satu ayam.

Pewawancara : Misalnya ni mbok (saudara) dalam pembelian bibit jika 1 box ayam tersebut ada yang mati untuk perhitunganya bagaimana?

Informan : Nahh jika 1 box ayam yang dibeli ada yang mati. Kita biasanya dikasi batas watu selama satu minggu untuk pemeliharaan ayam tersebut, selama satu minggu itu ada yang mati biasanya bisa dilakukan tukar kembali bibit atau potongan harga tetapi kebanyakan melakukan potongan harga. Seandainya 2.000 bibit ayam yang dibeli mati sebanyak 100 ekor itu bisa ditukar kembali atau potongan harga dengan catatan masih retanan waktu selama satu minggu dari ayam itu di beli.

Pewawancara : Nah jika seandainya begini mbok (saudara) ketika selaku pemilik mengambil kas perusahaan tetep dicatat kan mbok (saudara) untuk melihat harus kasnya. Biasanya dicatat sebagai apa mbok (saudara) iya?

Informan : Biasanya saya anggap sebagai kas bon. Jadi disini kita istilaka sebagai peminjam uang itu, jadi kita tidak nyampur ataruang pribadi iya pribadi uang usaha iya usaha. Artinya kita juga digaji kita mikirnya seperti itu biar tidak nanti baru usaha sendiri seenaknya mengambil uang itu, kan bisa menjatuhkan usaha. Jadi kita semisalnya mengabil uang di perusahaan kita, kita anggap sebagai kas bon jika semisal bulan ini kita kas bonya berapa? agap saja Rp 2.000.000 agap uang itu sebagai utang Rp 2.000.000. Nah nanti pembayaranya dipotong ke untungnya melalui gaji dipotong untuk membayar utang.

Pewawancara : Berarti disini pengambilan uang pribadi itu di anggap sebagai utang mbok (saudara) iya, berti setiap bulanya itu kan, karna ini pengambilan pribadi tidak dikembalikan ke perusahaan lagi?

Informan : Pembayaran tersebut melalui gajihnya yang dipotong, jadi disini tidak semata mata uang perusahaan kita tidak kembalikan sih tidak. Jadi jika kita mengambil uang itu. Pada saat hahir bulan kita hitung keuntungan dan kerugiannya, nah disana baru dapet gaji dari keuntungan itu. Semisalkan pokoknya sebulanya dapet gaji 2.000.000 setiap bulanya dari keuntungan itu kalao kita lebih mengambil dari utang itu kita anggap utang lagi dan pada bulan depannya kita potong lagi dari gaji yang diteima untuk menutupi hutang tersebut jadi tidak semata-mata pencomot uang sih tidak.

Pewawancara : Jika seandainya gini mbok (saudara), kan harga pasar itu sipatnya kan berubah-ubah kadang diatas kadang dibawah bisa terganggu pada hari raya gitu kan. Nah bagaimana mungkin strategi bisnis biar untuk menekan harga kerugian, mungkin dengan sekarang agak tinggikan karna harganya melambung tinggi dikarnakan dihari raya jauh angkat harganya.

Informan : Kalao gitu sih mbok (saudara) tidak. Kita haya tergantung pada harga pasar, kalao semisalnya bikin diatas harga pasar takunya tidak ada yang akan mengambil telur nantinya. Kita disini ikut namanya berusa pasar kita lihat disana berapa harga jual disana. Kebanyakan telur ini dibawa ke singara nah untuk harga jual

disingaraja berapa? agap saja harga jual di singlaraja harga jual misalnya 35.000 nah si pengepul ngambil ke sini berapa? palingan dia mencari keuntungan 2.000-3.000 kan. Kalao dia menjual di sana 35.000 otomatis pengepul mengambil telur disini (kadang) 33.000-32.000, jadi harga di grosir dengan harga dipasar itu berbeda. Kecuali kita sendiri yang menjual kepasar, kita bisa sesuaikan dengan harga pasar disana. Tapi kalao kita ngasi ke pengepul kita tidak bisa karna mereka harus menjual kembali ke pasar harus mendapatkan keuntungan tidak mungkin dia ngambil disini 35.000 dan di jual lagi 35.000 harus lebih rendah di sini (kandang). Tapi kalau kita bisa melakukan kerjasama dengan pihak hotel untuk penyerahan telur bisa naik harganya karna hotel itu biasanya menggunakan sistem kontrak, semisalnya bulan ini harga telur yang kita setuju pada pihak hotel yaitu semisalnya yang kita setuju 37.000 jadi selama satu bulan itu tidak berubah harganya tapi untuk pembayarannya satu bulan sekali. Tapi kalao kita jual pengepul tidak bisamisalnya harga telurnya murah kita jual murah ke pengepul jika harga pasar naik kita naikan harganya, kalau di hotel bedanya itu mau harga telur murah atau harga telur naik kita tetep konsisten sesuai dengan kontrak yang sudah di sepakati sebelumnya.

Pewawancara : Berarti kalao harga rendah bukanya gimana pasti akan cenderung mengalami kerugian kan mbok (saudara)?

Informan : Iya untuk sekarang cenderung kerugian pada saat harga telur lagi murah.

Pewawancara : Jika harga pasar telur ayam itu rendah apakah tetap akan di distribusikan untuk telur ayam tersebut?

Informan : Iya telurnya itu tetap akan distribusikan, jika telur ayam itu tidak didistribusikan akan mengalami kebusukan jika tidak terjual. Telur itu tidak kayak makanan sebagai contoh keripik, keripik itu bisa kita atur sehingga bisa ditahan untuk penjualnya tetapi untuk telur tidak bisa kita tahan dikarnakan telur cuma bisa bertahan hanya paling lama lima hari samapai satu minggu saja untuk disimpan.

Pewawancara : Saya pernah dengar - dengar dari petani entah itu memang tepat atau tidak keputusannya mereka membuat seakan akan barang yang dibutuhkan menjadi langka misalnya petani cabai seperti tidak menjual barang tersebut agar barang itu menjadi agak langka saat harga itu rendah untuk menekan dalam menaikkan harga pasar?

Informan : Kalau dalam peternakan ayam ini tidak bisa karena banyak ada persaingan peternak lain, apa lagi di masa corona banyak yang pulang kampung dan banyak membikin usaha baru. Jadi kalau kita menahan-nahan ada yang jual telur yang lebih murah dari kita. Semisalnya kayak sekarang aja saya ngasi harga yang disingaraja dengan harga 32.000 ternyata ada orang peternak lain ngasi harga 30.000 kita tidak bisa bilang apa, jadi tidak mau kita ikutan

melepas telur ayam dengan harga segitu agar pelanggan itu tidak pergi.

Pewawancara : Itu rasanya persaingan menurut saya pribadi merasa agak kurang sehat.

Informan : Iya begitu dah dik, beda dengan Tabanan kalau taban itu penentuan harga jual ditentukan dengan harga koperasi tidak boleh melewati atau lebih turun itu sistem yang diterapkan ditabanan. Kalau disini tidak bisa, dikarenakan peternak masing-masing memiliki harga sendiri.

Pewawancara : Jadi belum ada yang kontrol mbok (saudar) iya, kalau sepertiginikan bukanya gimana kemungkinan dapat membunuh pelaku usaha itu sendiri. Karena kita bersaing dengan permainan harga, ada yang ngasi harga yang tinggi dan ada yang ngasi harga renah.

Informan : Iya, Kalau saya sendiri yang lainnya nurunin harga tapi saya tetap bertahan dengan harga segitu, karena kita ngasi harga terlalu rendah takunya kita yang merugi. Untukantisipasi hal itu jika seandainya pengepul lokat tidak bisa mengambil telur ayam kita disini langsung mengirim telur ke luar, jadi harga kirim untuk sekarang lebih rendah dari pada harga lokal. Perbandingan harga harga kirim dimana 13.000 per 1 Kg sedangkan yang lokal masih tinggi 28.000-30.000 per 1 Kg tetapi seandainya jika lokal tidak ada

yang ngambil kita disini terpaksa kirim barangnya dengan harga redah untuk mengidari akan kebusukan telur.

Pewawancara : Untuk proses pengiriman dilakukan berapa hari sekali mbok (saudar)?

Informan : Tergantung pada permintaan sih juga. Ini kan kadang-kadang kita jual lokal dan kita kirim, kalao semisal nya selama 4 hari lokanya tidak ngambil telur makan saya langsung melakukan pengiriman ke pasar luar.

Pewawancara : Biasanya telurnya itu bisa tahan berapa lama mbok (saudara)?

Informan : Saya pernah mencoba pada saat itu di Denpasar telur itu bisa tahan sampai 12 hari itu telur ayam saya, tapi telur ayam orang lain saya tidak tau tahan berapa lama itu dikarnakan dari faktor makanan yang diberikan pada ayam yang bisa mempengaruhi kualitas telur. makanya kita tidak bisa untuk menahan telur terlalu lama.

Pewawancara : Itu telur ayam yang setiap dihasilkan dari kandang harus dibersihkan mbok (saudara) iya dari kotoranya?

Informan : Iya. Kalau ada kotoranya kita bersihkan, tapi disini kebetulan ada yang menggunakan kandang besi biasanya telur yang dihasilkan lebih bersih jadinya jarang kita bersihkan ketimbang menggunakan kandang dari bahan bambu dikarnakan kandang besi kemiringanya lebih keras ketimbang kandang bambu kalau kandang bambu kemungkinan masih banyak kotoran yang menempet di telur

sehingga harus dibersihkan atau di cuci. Nah disini telur yang dicuci harus cepat untuk dijual dikarenakan cepat mengalami kebusukan dari 4 - 5 hari harus sudah di jual.

Pewawancara : Untuk perjanjian biaya angkutnya ditanggung pihak penjual apa pembeli?

Informan : Kalao yang kirim kita kena tambahan biaya pada krat karton seingga ada tambahan biaya disana. Tapi kalao di pengepul lokal me makai krat pelastik kita melakukan barter pada pengepul, tetapi kebanyakan sekarang udah menggunakan krat karton jadi nambah biaya di krat karton.

Pewawancara : Itu jadinya kan mengurangi laba mbok (saudara)?

Informan : Iya itu jadi mengurangi laba sebenarnya. Jadi semisalnya harga pasar telur itu 32.000 semisalkan dalam penjualanya kita menggunakan krat karton sehingga harun kita potong 10.000 karna kita menggunakan krat karton di istilahkan kita jual kerat karton 10.000 jadi harusnya bersih yang kita dapat 32.000 tetapi kita dapat menjadi 31.000. Belum lagi yang telur ayam kita kirim lebih banyak lagi biaya dikeluarkan utuk krat kartonya yang dipergunakan.

Pewawancara : Tadi sebelumnya kan sudah basa - basi mengenai proses produksi yang lebih mengkusur. Dimana untuk penelitian saya ini lebih mengkusur ke bagaimana pencatatanya sesuai dengan akuntansi dan perlakuan persedian ayam ini bagaimana. Ada peraturan

terbaru tahun 2019 dimana usahanya itu berkaitanya dengan hewan ternak. Dimana hewan ternak itu dikatagirikan sebagai aset biologis, jadi dalam penilaian persediannya itu agak berbeda. Jadi tujuan penelitian ini yaitu membedakan antara pencatatan mbok (saudara) lakukan dengan seharusnya dilakukan sesuai dengan setandar yang dilakukan oleh pemerintah seperti itu. Menayakan laporan keuanganya sudah sesuai SAK apa belum?

Informan : Untuk laporan keuanganya sudah saya kirimkan melalui Gougle drive bisa cek disana itu sesuai harga disana nah untuk pemotongan pajaknya kita ngambilnya tahunan.

Pewawancara : Untuk pelaporan pajak jelas saya tau kan sudah diharuskan membut laporan sesui SAK. Kalau pencatatan mbok (saudara) itu masih sesui dengan pencatatan wira usaha yang masih belum terjun di dunia usah pokonya yang penting ada laporanya seperti kapan kas keluar dan masuk.

Informan : Iya yang penting ada laporanya menurut saya. Artinya termasuk ada kas keluar dan masuk ada laporanya karna usaha saya belum besar karna baru memiliki ayam sebanyak 4.000 ekor ayam.

Pewawancara : Kalau terjadi transaksi utang piutang itu tetep di catat kan mbok (saudara) iya?

Informan : Iya tetap dicatat. Jadi di sana ada rincian peminjaman saya di bank ada untuk kena bunga sekian ada.

Pewawancara : Untuk laporanya berapa jenis dibuat?

Informan : Udah banyak jenis dik. Laporan ayam dari kecil hingga sama menghasilkan.

Pewawancara : Jadi untuk pencatatan transaksinya itu langsung dikelola oleh keluarga iya mbok (saudara) dalam artian tidak ada tenaga akunting kusus?

Informan : Kita tidak punya akunting kita dalam pencatatan transaksi hanya dikelola oleh keluarga saja dikarnakan usaha yang dipelihara masih kecil.

Pewawancara : Untuk soal pembiayaan dana yang didapat dari interen saja apa minjam modal dari luar iya mbok (saudara)?

Informan : Untuk dana saya ada berasal dari mijam dari luar soalnya untuk pembuatan kandang itu habis dananya itu lumayan. Jadi saya mijam uang di Bank sebanyak 200.000.000 untuk pembiayaan pembangunan kadang masih kurang dengan isian kandang 2.500 ekor ayam biasanya isian 2.500 dari pebuatan awal sampai ayam itu bertelur bisa menghabiskan biaya 350.000.000.

Pewawancara : Untuk pembiayaanya dari pihakbank saja apa ada dari pihak lain juga?

Informan : Untuk itu biaya dari pinjaman pihak bank sama mandiri saja sih biasanya untuk pembiayaanya kalao yang mandiri biasanya berasal dari jual ayam afkiran. Hasil penjualan afkiran kita belikan bibit baru jika ada sisi dari pembelian bibit baru kita bisa pakek

nambahin yang kurang dari pinjaman bank dalam pembangunan dan jika masih kura biasanya masih mizam sama orang tua.

Pewawancara : Jadi sebelumnya mbok (saudara) belum pernah mendengar istilah dengan laporan keuangan sesuai dengan PSAK gitu mbok (saudara).

Informan : Belum dik selama ini.

Pewawancara : Jadi menurut saya sesuai dengan mbok (saudara) jelaskan tadi menurut saya itu lebih ke catatan laporan keuangan dimana laporan keuangan itu ada empat kemudia ada namanya calk catatan atas laporan keuangan disana ada laporan keuangan yang secara terperinci yang diperuntutkan untuk pihak interen seperti itu sedangkan pihak eksternalnya diperuntutkan untuk ditjen pajak.

Informan : Untuk pajak saya belum kena karna usaha saya masih sedikit baru 4.000 ekor ayam jadi belum kena pajak yang kena pajak biasanya di atas 5.000 ekor ayam.

Pewawancara : Jadi jika tiap ada transaksi seperti itu dicatat seperti apa. ada penjurnalanya?

Informan : Ada. Kita kumpulin notanya pada saat hakir bulan kita repak kembali dalam bayar utang untuk pembayaran makan. Dimana disini sudah ada perjajian dengan penjual makanan dan saya dalam pembayaran untuk makanan setiap bulanya dikarnakan kita tidak nentu pengambilan makananya kapan.

Pewawancara : Itu termasuk ke dalam perhitungan kayak pembersihan kandang, pakan itu juga dihitung perbulan mbok (saudara)?

Informan : Iya. Semua kita hitung perbulan dari gaji, air, listrik semua perhitunganya per bulan, karna disini saya me makai listrik tergolong perusahaan. Jadi kalau yang lainya misalnya 100. 000 nya dapat 62.000 kalau saya dapatnya 88.000. kita tetep hitung biaya listriknya perbulan bisa menghabiskan listrik 400.000 itu akan dicatatat sebulan sekali. Termasuk tenaga dalam perawatan ayam untuk 1.000 ekor sekian, untuk transportasi sekian, air sekian baru di hitung bersih.

Pewawancara : Berarti ada kemungkinan ada saja biaya-biaya yang masih kurang dimasukan karna tidak ada nota?

Informan : Ada. Semisal kayak pembersihan setelah ayam itu keluar ada biaya pembersihan kandang itu kita di luar kita bayar lagi.

Pewawancara : Untuk pembiayaan gaji kariawan bagaimana perhitunganya?

Informan : Untuk gaji karyawan kita tidak perbulan seperti pegawai bank pastinya dapat 3.000.000 per bulan sih tidak. Melainkan kita hitung melalui seberapa banyak ayam yang dipelihara kalau ayamnya yang dipelihara 1.000 ekor itu nantinya akan dikali per ekornya dengan upah 400 rupiah untuk satu ekor ayam jadi 1.000×400 berarti untuk sebulan mendapatkan gaji untuk 1.000 ekor ayam 400.000 untuk gajinya. Gajinya sistem targetan seperti meliharaayam 10.000 ekor gajinya dihitung $10.000 \times 400 =$

4.000.000. jika menghitungnya sitem bulan kita rugi semisal ayamnya ada yang keluar untuk gajihnya.

Pewawancara : Untuk karyawan berapa sekarang mbok (saudara)?

Informan : Itunganya satu diambil dari 1 kaka di utara 3 orang di selatan ada 4 orang satu kaka.

Pewawancara : Misalnya untuk kotoranya bagaimana penjualanya mbok (saudara) iya?

Informan : Untuk kotoranya dijual tiap 3 bulan sekali. Hitunganya menggunakan mobil semisal 1 mobil engkel dia ngambil ke kandang langsung hitunganya 400.000 satu mobil engkel. 3 bulan untuk 2.000 ayam dapat 2 mobil engkel selama 2 - 3 bulan. makanya pendapatan dari penjualan kotoran ayam dianggap sebagai penghasilan luar jadi tidak dimasukan ke laporan keuangan yang dibuat. Penghasilan luar ini dipakai untuk biaya pembersihan kandang. Dikarnakan kotoran ayam ini kadang-kadang tidak dijual melainkan dipakai sendiri buat dikebun.

Pewawancara : Kalau untuk persedian ayamnya itu mbok (saudara) atau pakanya itu kan ada banyak seperti disinvektan juga iya, itu dibedakan tiap pembelianya atau konstan nilainya mbok (saudara)?

Informan : Untuk itu beda kalao semisalnya seperti disinfektan untuk pembelianya tidak setiap bulan karena makainya dikit-dikit. Pembelianya itu kadang-kadang ada di nota itu 2 bulan sekali baru ada di nota, tapi tergantung dari pe makainya saja semisal ada ayam

yang sakit otomatis akan rutin me makai disinfektan bisa tiap satu bulan sekali belinya. dimana biasanya yang pasti ada di nota adalah sentrat, jagung, dedak dan mineral itu wajib ada dinota nah diluar itu tergantung pada dokternya apa yang diminta semisalnya ada ayam yang sakit ternyata harus beli obat Comoro beli oban untuk bulan ini.

Pewawancara : Itu pencatatanya tetep nama obatnya dicatat iya?

Informan : Iya nama obatnya yang dicatat.

Pewawancara : Kalao penilaian persediaan yang saya tayakan itu mbok (saudara) misalnya di bulan ini membeli seratus persedian dengan harga 5.000 seperti itu misalnya kemudian dibulan selanjutnya membeli persedian dengan jumlah yang sama.

Informan : Untuk hal itu sudah paketan jadi kita sudah dihitung untuk 2.500 ekor ayam itu beli sentrat 53 – 55 sak itu sudah pasti, jagungnya 50 sak, dan dedaknya 1.500 Kg perbulan itu sudah pasti untuk campuranya. Itu untuk 2.500 ekor ayam selama sebulan

Pewawancara : Lalu untuk transaksi jual beli mbok (saudara) kan ada utang piutang seperti tadi dijelaskan. Itu biasanya syarat pembayar tidak mbok (saudara) seperti tegak waktu, diskon atau mungkin denda seperti itu untuk pembayaran utangnya?

Informan : Itu setiap bulan sudah pasti tidak ada tenggak waktu semisal meminjam di bank mandiri setiap tanggal 26 sudah harus bayar.

Pewawancara : Kalau antar pelanggan dan pemasok bagaimana mbok (saudara)

Informan : Paling dikasi waktu antar pelanggan dan pemasok dikasi waktu 2 - 3 hari biasanya tapi jarang biasanya ngasi bon (hutang).

Pewawancara : Kalau misalnya itu dilunasi antara tenggak waktu ditentukan itu dikasi diskon atau tidak dan kalau lewat dari jangka waktu dikasi dendanya.

Informana : Tidak ada diskon dan denda, bayar makanan pun biasa saya telat sampai 2 – 3 hari itu sudah biasa tidak pernah pakai denda. Semisal kalau pakai hitungan cina mungkin iya tapi kita masih artinya masih menyame beraye disini (seperti saudara).

Pewawancara : Kalao untuk pemasaran itu sangat penting karna kita mengingat sekarang ini sudah maju sudah ada jaman degitalisasi seperti itu. Untuk pemasarnya itu masih secara langsung mungkin mendatangi para penjual-penjual telur itu?

Informan : Tidak. Biasanya diambil jadi kita kayak ngasi pengepul.

Pewawancara : Cara memberitahukan bahwa kita menjual telur itu bagaiman apa lewat sosial media untuk mencari pelanggan baru ?

Informan : Biasanya untuk menemukan pelanggan baru kita pakai sosial media tapi untuk sekarang belum berani memakai sosial media karna untuk pengepul aja masih kurangan telurnya untuk kemaren tapi untuk sekarng mugin iya melakukan.

Informan 2 : I Wayan Sumadi dan Luh Sudarmi (Karyawan)

Pewawancara : Om Swastiyastu mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak dan ibu. Perkenalkan nama saya I Komang Sujana dari universitas Pendidikan Ganesha saya ingin melakukan penelitian terkait ayam petelur yang dimiliki oleh mboknya (saudara).

Informan : Oh iya dik.

Pewawancara : Mohon maaf bapak namanya siapa?

Informan : Saya namanya I Wayan Sumadi dan Istri saya namanya luh Sudarmi.

Pewawancara : Bapak dan ibu sudah berapa lama kerja disini pak?

Informan : Saya dan istri saya suah bekerja di sini ampir sudah 4 tahun dik.

Pewawancara : Ingin bertaya pak, untuk ayam masih bibit samapai dengan ayam itu menghasilkan membutuhkan berapa lama prosesnya pak?

Informan : Untuk hal itu memerlukan proses yang lama dik, jadi ayam dari 0 - 5 bulan belum menghasilkan apa - apa setelah masuk bulan 6 - 7 baru ayam itu belajar bertelur. Lalu untuk bulan yang ke 10 baru semua produktif menghasilkan telur, tetapi tidak 100% ayam itu akan menghasilkan telur melainkan maksimal dikandang yang bapak sama Ibu pelihara disini hanya mencapai 85% untuk umur 10 - 11 bulan. Setelah itu terdapat lagi jenjang dimana ayam itu ada yang mati dan ada ayam yang tidak bisa menghasilkan telur menunggu samapi 2 tahun.

LAMPIRAN 02**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 01: Wawancara dengan pemilik peternakan ayam Ayodhya Farm.



Gambar 02: Proses pengepakan telur ayam siap di kirim ke jawa.



Gambar 03 : Pengerjaan dari Proses pengepakan telur oleh kaeyawan.



Gambar 04: Pengawasan langsung proses pengepakan telur oleh pemilik.



Gambar 05: Proses pengangkutan telur ke mobil.



Gambar 06: Mesin pencampuran pakan ayam.



Gambar 07: Pengerjaan pencampuran makanan ayam oleh pegawai.



Gambar 08: Tempat memasukan makanan yang siap dicampurkan.



Gambar 09: Oservasi langsung ke kandang dengan pemilik.



Gambar 10: Kandang ayam yang masih proses pembesaran bibi ayam (DOC)



Gambar 11: Kandang ayam yang baru masuk kandang produksi (belajar bertelur)



Gambar 12. Kandang ayam yang sudah memproduksi telur



Gambar 13: Kandang ayam yang sudah memasuki masa afkir.



RIWAYAT HIDUP



I Komang Sujana lahir di Bantang pada tanggal 31 Desember 1999. Lahir sebagai anak ketiga dari pasangan I Nyoman Budi Kaeya dan Ni Nyoman Miasa. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Penulis sekarang tinggal di Desa Bantang, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Bantang dan lulus pada tahun 2011. Tak berhenti dalam pendidikan, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Kintamani dan lulus pada tahun 2014. Dengan semangat membara penulis melanjutkan pendidikan di SMA PGRI 1 Denpasar dengan mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil jurusan Ekonomi dan Akuntansi, sampai pada penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha.

